

Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Buah Semangka Kecamatan Tambusai Utara

Efi Rahayu Ningsih¹, Susanti², Nurhayati³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : efirahayuningsih012@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : susanti@upp.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : nurhayati170312@gmail.com

ABSTRACT

Currently, the income of watermelon farmers in North Tambusai District is relatively low. This problem is caused by unstable and low watermelon prices, as well as lower harvests compared to the production costs spent by farmers. These are factors causing their low income. This study aims to examine the influence of production costs and selling prices on watermelon farmers' income simultaneously and partially. This study implemented a quantitative research type through observations of watermelon farmers in North Tambusai District. The results of this study show that selling prices and production costs simultaneously have a significant and positive influence on the income of watermelon farmers in North Tambusai District, both partially and simultaneously.

Keywords: Production Costs, Selling Prices, and Farmers' Income

PENDAHULUAN

Menurut Machmud (2016) dalam (Sri Rahayu 2020) Bidang pertanian Indonesia selalu terkait dengan aktivitas yang mempengaruhi kebutuhan dan mendukung kehidupan. Dalam hal ini, pertanian menjadi bidang yang mempunyai peranan krusial dalam pembangunan nasional. Dengan demikian, fokus pengembangan usaha sektor pertanian tertuju pada bidang produksi pangan sebagai pemenuhan kebutuhan makanan, peningkatan komoditas ekspor, peningkatan laba petani, penyediaan lapangan kerja yang lebih luas, serta pemerataan kesejahteraan rakyat.

Pertanian adalah kegiatan yang menggunakan sumber daya hayati untuk memenuhi kebutuhan manusia akan makanan, bahan industri, dan energi, serta untuk mengelola lingkungan. Sektor pertanian ini memiliki peran sangat vital dalam perekonomian Indonesia.

Salah satu ukuran kemakmuran petani ialah pendapatan, yaitu jumlah uang yang diterima masyarakat selama periode tertentu sebagai imbalan atas masukan mereka terhadap faktor-faktor produksi. Jika pendapatan petani meningkat, maka kesejahteraan mereka juga akan bertambah. Pendapatan ini sangat krusial dalam menentukan apakah suatu usaha mengalami keuntungan dan kerugian, yang diperoleh melalui perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu usaha serta sebagai elemen penting dalam keberlangsungan usaha itu sendiri. Menurut Jhingan, (2013), dalam (Sri Rahayu 2020).

Oleh karena itu, agar usaha pertanian dapat berlanjut dan meningkatkan penghasilan petani, penting bagi mereka untuk memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, seperti biaya produksi, ukuran lahan pertanian, serta volume perolehan produksi. Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, para petani akan menghasilkan panen yang optimal sesuai harapan mereka.

Tanaman semangka termasuk tanaman yang jenisnya menjalar atau merambat, dan hidupnya semusim. Budidaya semangka jenis ini banyak dipilih oleh para petani sebab termasuk tanaman umur pendek yang umumnya dapat dipanen setelah 80-90 hari sesudah tanam benih, sehingga dianggap memberikan untung yang lebih besar dengan cepat.

Akan tetapi, ketika menjalankannya terdapat beberapa kendala yang menjadi keluhan para petani khususnya ketika masa tanam. Beberapa kendala yang muncul antara lain: perubahan cuaca yang tidak menentu, penggunaan obat pestisida pengusir hama yang harganya mahal, hingga harga

pupuk yang kian bertambah padahal kebutuhannya juga semakin banyak dari masa panen sebelumnya. Hal-hal tersebut yang membuat biaya produksi makin tinggi.

Dalam hal ini, biaya produksi ialah catatan pengeluaran yang dihabiskan petani sebagai dana mengelolah atau memproduksi bahan mentah yang diolah jadi produk atau barang bernilai ekonomi. Dalam biaya produksi, petani semangka harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan produksi mereka agar tidak mengalami kerugian. Hal ini nantinya berpengaruh pada banyak elemen seperti, pendapatan dari transaksi penjualan yang harus dikurangi dengan dana yang dihabiskan untuk mengolah produk termasuk untuk pengeluaran pembelian pupuk, pestisida, perawatan, tenaga kerja, transportasi, serta pengeluaran lainnya.

Selain biaya produksi terdapatnya pengaruh pada harga jual, apabila pengeluaran dalam produksi berlebihan maka harga jual akan berpengaruh pada pendapatan petani buah semangka tersebut.

Pada penelitian ini saya melakukan pengamatan di wilayah Kecamatan Tambusai Utara, dengan menggunakan data primer yang dihimpun langsung oleh peneliti melalui survei atau wawancara. Peneliti mendapatkan informasi mengenai wilayah perkebunan buah semangka melalui isu mulut ke mulut atau data dari desa. Karena terdapat banyaknya petani buah semangka di Kecamatan Tambusai Utara maka dari itu saya mengamati objek ini di wilayah tersebut.

Di Kecamatan Tambusai Utara petani memilih menanam buah semangka yang mengakibatkan buah tersebut cepat menghasilkan dan mudah untuk dijual dipasaran. Biaya produksi memengaruhi pendapatan di Kecamatan Tambusai Utara hal ini dikarenakan penjualan buah semangka masih stabil sedangkan ketika sudah panen raya harga buah semangka dapat menurun dan memengaruhi pendapatan petani. Oleh karenanya kajian ini mengambil judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Buah Semangka Di Kecamatan Tambusai Utara”.

TINJAUAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan merujuk pada peningkatan keuntungan ekonomi atau kapasitas layanan selama aktu laporan yang meningkatkan ekuitas (Syarif Efendi 2020). Secara umum, pendapatan merupakan hasil dari proses produksi yang bersifat fisik dan dapat dipakai ulang guna memenuhi kebutuhan fasilitas dan infrastruktur produksi. Dalam hal ini pendapatan didapatkan dari hasil penjualan produk, dengan pendapatan bersih didapatkan dari selisih antara total penjualan barang dengan total biaya pengeluaran selama produksi hingga panen. Sementara itu, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan pengusaha dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, pendapatan juga dapat dikatakan sebagai total penghasilan atau potensi untuk dikonsumsi atau disimpan (Jhingan, 2013). Pada ekonomi bisnis, pendapatan terdistribusi dalam bentuk laba, sewa, bunga, ataupun upah kepada pengusaha (Samuelson dan Nordhaus, 2001).

Biaya Produksi

Biaya produksi merujuk pada keseluruhan pengeluaran yang dihabiskan produsen guna memproses atau memproduksi bahan mentah yang diolah jadi barang atau produk yang bernilai ekonomi. Dalam bidang pertanian, biaya produksi mencakup total biaya yang dibebankan kepada petani dari tahapan penanaman hingga panen. (Doni Indrawan., 2021). Biaya produksi secara sederhana adalah biaya produksi yang merujuk pada biaya yang dihabiskan dalam rangka memperoleh barang atau produk jadi, hingga barang tersebut siap untuk dipasarkan atau dijual. Selain itu, biaya produksi juga dapat disebut sebagai seluruh dana yang dihabiskan untuk mengumpulkan bahan baku mentah dan bahan produksi lainnya yang digunakan sebagai bahan penghasil produk yang memiliki nilai ekonomis (Sukirno, 2016) dalam (Safriyan, 2023).

Harga Jual

Dalam ranah kajian ekonomi, harga diasumsikan sebagai nilai suatu produk atau faedah berkaitan erat satu sama lain. Faedah merujuk pada manfaat suatu barang yang dapat memenuhi kebutuhan, sementara nilai merupakan representasi kuantitatif mengenai kemampuan barang untuk menarik harga, serta keuntungan yang diharapkan. (Sri Rahayu., 2020).

METODE

Objek kajian ini yaitu seluruh petani semangka di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tambusai Utara. Jenis penelitian ini mengimplementasikan penelitian kuantitatif, dengan populasi yang dipilih yakni petani semangka di Kecamatan Tambusai Utara 67 petani (Balai Penyuluhan Pertanian 2025). Metodologi pengambilan sampel yang diterapkan yakni *purposive sampling* yang dilandaskan atas berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel dalam studi ini yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian adalah 36 petani semangka di Kecamatan Tambusai Utara. Sumber data yang dimanfaatkan pada kajian ini yaitu data primer. Teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan yaitu Observasi, Kuesioner, Wawancara, dan Dokumentasi. Pada kajian ini, analisis yang dilaksanakan memanfaatkan beberapa teknik, seperti: statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji f, asumsi klasik, uji t, serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik responden****Tabel 1 Karakteristik Rerponden**

	Karakteristik	Frekuensi	persentase
Jenis Kelamin	Laki – laki	36	100%
	Perempuan	-	-
Usia	≤ 20 Tahun	-	-
	21 Tahun – 30 Tahun	14	38.9%
	31 Tahun – 40 Tahun	7	19.4%
	≥ 41 Tahun	15	41.7%
Anggota Keluarga	Belum Berkeluarga	-	-
	1	-	-
	2	13	36.1%
	3	8	22.2%
	4	7	19.4%
	5	8	22.2%
	6	-	-
Pendidikan	Tidak Sekolah	-	-
	SD	10	27.8%
	SMP	13	36.1%
	SMA	7	19.4%
	S1	6	16.7%
Lama Menjadi Petani	< 5 Tahun	16	44.4%
	5 – 10 Tahun	10	27.8%
	> 10 Tahun	10	27.8%

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Variabel Indendenpen Biaya Produksi (X1)

Tabel 2 Deskriptif Variabel Biaya Produksi

No	Biaya Produksi	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Rp10.000.000 – Rp15.000.000	10	27.8%
2.	Rp15.000.000 – Rp19.000.000	22	61%
3.	Rp19.000.000 – Rp23.000.000	2	5.6%
4.	Rp23.000.000 – Rp26.000.000	2	5.6%
Jumlah		36	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner 2025

Brdasar data yang disajikan dalam Tabel 2, jumlah responden yang memerlukan biaya produksi senilai Rp10.000.000 – Rp15.000.000 sebanyak 10 orang atau 27.8%, jumlah responden 22 orang dengan persentase 61% menghabiskan biaya produksi senilai Rp15.000.000 – Rp19.000.000, biaya produksi senilai Rp19.000.000 – Rp23.000.000 dialami oleh 2 orang respoonden atau 5.6%, serta pengeluaran biaya produksi mencapai Rp23.000.000 – Rp26.000.000 juga sebanyak 2 orang atau 5.6%. Oleh sebab itu, dapat diperoleh bahwa mayoritas petani menghabiskan biaya produksi senilai Rp15.000.000 – Rp19.000.000, yang dibuktikan dengan jumlah respondennya sebanyak 22 orang atau 61%.

Variabel Indendenpen Harga Jual (X2)

Tabel 3 Deskriptif Variabel Harga Jual

No	Harga Jual	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Rp2.500	6	16.7%
2.	Rp3.000	13	36.1%
3.	Rp3.500	16	44.4%
4.	Rp5.000	1	2.8%
Jumlah		36	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner 2025

Dalam Tabel 3 tersebut, memperlihatkan bahwa responden dengan harga jual sebesar Rp2.500 berjumlah 6 orang atau 16.7%, jumlah responden dengan harga jual sebesar Rp3.000 berjumlah 13 orang atau 36.1%, responden dengan harga jual sebesar 3.500 berjumlah 16 orang atau 44.4%, Adapun di harga jual senilai Rp5.000 respondennya berjumlah 1 orang atau 2.8%, jadi responden terbanyak terdapat pada harga jual sebesar Rp3.500 berjumlah 16 orang atau 44.4%.

Variabel Dependén Pendapatan (Y)

Tabel 4 Deskriptif Variabel Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	< Rp15.000.000	6	16.7%
2.	Rp15.000.000 – Rp22.000.000	8	22.3%
3.	Rp22.000.000 – Rp28.000.000	5	13.9%
4.	Rp28.000.000 – Rp34.000.000	7	19.4%
5.	Rp34.000.000 – Rp40.000.000	7	19.4%

6.	> Rp40.000.000	3	8.3%
Jumlah		36	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner 2025

Didasarkan atas data yang termuat dalam Tabel 4, jumlah responden yang mempunyai penghasilan senilai < Rp15.000.000 ada 6 orang atau 16.7%, kemudian responden dengan penghasilan senilai Rp15.000.000 – Rp22.000.000 jumlahnya 8 orang atau 22.3%, lalu terdapat 5 orang atau 13.9% berpenghasilan sekitar Rp22.000.000 – Rp28.000.000, penghasilan senilai Rp28.000.000 – Rp34.000.000 dimiliki oleh 7 orang atau 19.4%, lalu penghasilan sekitar Rp34.000.000 – Rp40.000.000 sebanyak 7 orang atau 19.4%, serta responden dengan penghasilan senilai > Rp 40.000.000 sebanyak 3 orang atau 8.3%. Dengan demikian, mayoritas pendapatan petani senilai Rp15.000.000 – Rp22.000.000 yang dimiliki oleh 8 orang atau 22.3%.

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,69878679E6
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,047
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,518
Asymp. Sig. (2-tailed)		,951
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Olahan SPSS 2025

Dilandaskan atas *out put* pada tabel 5 dapat dianalisa hasil uji normalitas senilai 0.951. Artinya dapat disimpulkan variabel penelitian menghasilkan nilai *Asymp. Sig* > 0.05, menurut Ghazali (2018) apabila nilai *Asymp. Sig* (2-Tailed) > 0.05 yang maknanya seluruh data kajian telah memenuhi standar pendistribusian normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

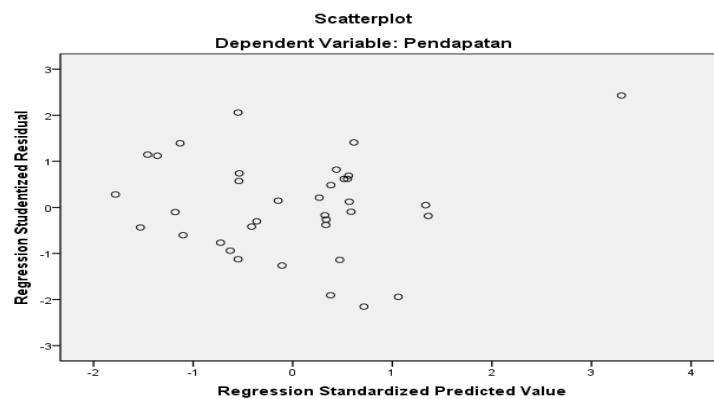
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi	,999	1,001
	Harga Jual	,999	1,001
a. Dependent Variable: Pendapatan			

Sumber : Data Olahan SPSS 2025

Hasil uji Multikolinieritas pada Tabel 6 menunjukkan nilai VIF dari keseluruhan variabel dibawah 10. Dengan begini dapat diartikan bahwa tidak ditemukan hubungan antar variabel independen yang dipakai dalam kajian ini, juga tidak ditemukan keterkaitan di antaranya. Oleh karenanya, konklusi yang didapatkan yakni model regresi tidak menunjukkan Multikolinieritas atau model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Scatterplot



Sumber : Data Olahan SPSS 2025

Berlandaskan grafik *scatterplot* pada gambar 1 memperlihatkan bahwa terdapat berbagai titik yang letaknya tersebar acak, tepatnya penyebaran terjadi di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y. Penggambaran tersebut menjadi bukti bahwa heteroskedastisitas pada model regresi tidak terjadi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,752E7	1,378E7		4,174	,000
	Biaya Produksi	1,869	,560	,392	3,335	,002
	Harga Jual	1712,474	314,168	,640	5,450	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Olahan SPSS 2025

$$Y = 5.752E7 + 1.869X_1 + 1712.474X_2 + e$$

Atas dasar persamaan regresi tersebut, perolehan regresi antar variabel yang didapatkan antara lain:

1. Koefisien nilai regresi variabel biaya produksi (X_1), senilai 1.869. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tiap-tiap 100% perubahan pada variabel (X_1) biaya produksi, sehingga relatif memengaruhi penghasilan petani semangka di Kecamatan Tambusai sebanyak 186.9%, yang asumsinya variabel harga jual (X_2) di anggap konstan.

2. Koefisien nilai regresi variabel harga jual (X2), senilai 1712.474. Hal tersebut bermakna bahwa per 100% perubahan pada variabel (X2) harga jual, akan memengaruhi secara relatif terhadap penghasilan petani semangka di Kecamatan Tambusai sebanyak 171.247,4%, yang diasumsikan variabel biaya produksi (X1) di anggap konstan.

Dari perolehan analisa regresi yang telah diuraikan, dapat dibuktikan bahwa seluruh variabel yang ditelaah, ternyata variabel Harga Jual (X2) memengaruhi secara dominan, yang artinya juga memengaruhi secara relatif terhadap penghasilan petani semangka di Kecamatan Tambusai yang nilai koefisiennya senilai 1712.474, serta variabel Biaya Produksi (X1) yang nilai koefisiennya senilai 1.869.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,752E7	1,378E7		4,174	,000
	Biaya Produksi	1,869	,560	,392	3,335	,002
	Harga Jual	1712,474	314,168	,640	5,450	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Olahan SPSS 2025

Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai t hitung dari tiap-tiap variabel, antara lain:

1. Hasil pengujian membuktikan signifikansi variabel X1 yaitu senilai $0.002 < 0.05$ dan nilai t hitung senilai $3.335 > t$ tabel yakni 2.034, yang mengakibatkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yang maknanya bahwa variabel X1 Biaya Produksi memengaruhi secara signifikan yang sifatnya positif terhadap Pendapatan Petani.
2. Hasil pengujian memperlihatkan signifikansi variabel X2 yaitu senilai $0.000 < 0.05$ serta nilai t hitung yaitu $5.450 > t$ tabel senilai 2.034 yang mengakibatkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, maknanya bahwa variabel X2 Harga Jual memengaruhi secara signifikan yang sifatnya positif terhadap Pendapatan Petani.

Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,177E15	2	1,588E15	19,790	,000 ^a
	Residual	2,648E15	33	8,025E13		
	Total	5,825E15	35			

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber Hasil SPSS, 2025

Atas dasar data yang disajikan dalam Tabel 9, uji simultan dijelaskan dengan hasil F_{hitung} senilai $19.790 > F_{tabel}$ yang memiliki nilai 3.28. Nilai signifikansi pada uji simultan mengaplikasikan

nilai sig dari output Anova yakni $0.000 < 0.05$ (alpha 5%). Bukti tersebut memperlihatkan bahwa secara simultan, Harga Jual dan Biaya Produksi memengaruhi dengan signifikan terhadap penghasilan petani di Kecamatan Tambusai. Dengan kata lain, H_0 ditolak sementara H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,755	,728	8958,091
a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi				

Sumber Hasil SPSS, 2025

Berdasar tabel 10 dapat dijelaskan nilai Adjusted R^2 adalah 0,746 hal ini menunjukkan bahwa besar 72,8% pendapatan dipengaruhi oleh variasi dari ke dua variabel independen yang dipilih yaitu biaya produksi dan harga jual, sementara sisanya sebanyak 27,2% terpengaruh oleh berbagai faktor lain di luar model kajian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi (X_1) Terhadap Pendapatan (Y)

Dari temuan pada kajian yang telah diadakan, nilai T_{hitung} positif yang dihasilkan senilai 3.335 yang nilainya > nilai T_{tabel} senilai 2.034, yang nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$. Maknanya, H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima dapat dimaknai bahwa Biaya Produksi secara parsial memengaruhi secara signifikan kepada Pendapatan Petani. Temuan kajian ini sepaham dengan hasil kajian Safriyan Syahri (2023) dan Aditiya (2018) bahwa biaya produksi memengaruhi secara signifikan yang sifatnya positif terhadap Pendapatan Petani. Yang mana, ketika biaya produksi yang dihabiskan semakin besar, penghasilan yang diperoleh petani akan semakin bertambah juga, begitu pula sebaliknya. Sementara itu, studi yang diadakan oleh salma (2021) memperlihatkan bahwa secara parsial, biaya produksi berkaitan secara signifikan yang sifatnya positif dengan pendapatan.

Pengaruh Harga Jual (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasar perolehan hasil studi yang diadakan, nilai T_{hitung} positif yang dihasilkan senilai 5.450 > nilai T_{tabel} senilai 2.034, yang taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sejalan dengan hasil tersebut menyebabkan H_0 ditolak, sementara H_2 diterima. Pernyataan tersebut bermakna bahwa variabel Harga Jual memengaruhi secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan Petani. Temuan tersebut selaras dengan hasil temuan Safriyan Syahri (2023) dan Aditiya (2018) yang memperpleh bahwa harga jual memengaruhi secara signifikan yang sifatnya positif terhadap Pendapatan Petani. Yang mana, ketika harga jual produk pertanian makin tinggi, petani akan mendapatkan penghasilan yang melimpah juga, begitu pula sebaliknya. Sementara itu, studi yang diadakan oleh salma (2021) memperlihatkan bahwa secara parsial, terdapat keterkaitan yang signifikan serta positif antara harga jual dengan pendapatan.

Pengaruh Biaya Produksi (X_1) dan Harga Jual (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Dilandaskan atas temuan yang diperoleh pada kajian ini, nilai F_{hitung} yang dihasilkan yakni $19.790 > F_{tabel}$ yaitu 3.28 yang taraf signifikansi yang dipakai yaitu $0.000 < 0.05$. Oleh sebab itu, H_0 ditolak sementara H_a diterima, maknanya Harga Jual dan Biaya Produksi secara simultan memengaruhi secara signifikan terhadap penghasilan petani di Kecamatan Tambusai.

Temuan pada kajian ini selaras dengan temuan studi oleh Safriyan Syahri (2023) dan Aditiya (2018) bahwa harga jual dan biaya produksi memengaruhi secara signifikan yang sifatnya positif terhadap penghasilan Petani. Ketika pengeluaran untuk biaya produksi semakin banyak, hasil panen melimpah, dan harga penawaran semakin tinggi, secara relatif laba yang dihasilkan petani juga akan

semakin banyak, begitu juga sebaliknya (Lupiano serta Hamdani 2006). Sementara dalam kajian yang diadakan oleh Salma (2021) menemukan bahwa secara simultan, terdapat relasi yang signifikan serta positif antara harga jual dan biaya produksi dengan penghasilan.

KESIMPULAN

Dilandaskan atas perolehan hasil kajian dan pembahasan yang sudah disajikan, konklusi yang dapat diambil, antara lain:

1. Biaya Produksi Memengaruhi Secara Signifikan yang Sifatnya Positif Terhadap Pendapatan Petani Buah Semangka di Kecamatan Tambusai Utara.
2. Harga Jual Memengaruhi Secara Signifikan yang Sifatnya Positif Terhadap Penghasilan Petani Semangka di Kecamatan Tambusai Utara.
3. Terdapat Pengaruh Secara Simultan Antara Harga Jual dan Biaya Produksi Secara Bersamaan Memengaruhi dengan Signifikan Terhadap Pendapatan Petani Buah Semangka di Kecamatan Tambusai Utara

SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak berdasar temuan yang diperoleh dari kajian yang diadakan, yakni:

1. Untuk petani, agar produksi pertanian dapat optimal, sebaiknya para petani dapat lebih memperhatikan lagi aspek takaran pada pengelolaan faktor produksi modal.
2. Untuk pemerintah, melalui kajian ini harapannya pemerintah bisa lebih memperhatikan dan mempertimbangkan terkait kebijakan harga dalam bidang pertanian agar menekan fluktuasi oleh para petani.
3. Untuk peneliti selanjutnya, melalui hasil kajian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengkaji bidang pertanian dengan variabel yang berbeda (seperti variabel akses permodalan) agar kajian terkait bidang ini dapat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Miftah, Ambok Pangiuk, dkk, *Budaya Bisnis Muslim Jambu dalam Perspektif Kearifan Lokal*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020) h. 109.
- Abubakar, R., dan Sobri, K. (2014). *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang: UMP Fakultas Pertanian
- Ahmad Syafii, dkk. *Ekonomi Mikro*, (Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 126
- Alitawan, A. I., dan Sutrisna, K. (2017). Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada desa gunung bau kecamatan kintamani. *E-Jurnal EP Unud* vol.6, No.5.
- Amaliawati, L. Dan dkk. 2015. *Ekonomi Mikro*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Aprilia, M. (2019). pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspektif ekonomi islam. skripsi, 25.
- Baharsyah. (1995). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: Lembaga FE.UI.
- Bachrudin Sjaroni, dkk, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) h. 97
- Boediono. (1998). *Ekonomi Mikro Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ermianti, K. d. (2017). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani sawit di desa pangkatan kabupaten labuhan batu. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, Vol.12, No.1, 8.
- Fatoni, S. N. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar Dasar Ekonomi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Firdaus Ahmad Dunia, dkk. *Akuntansi Biaya Edisi 4 Revisi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2018) h. 22
- Gestry Romaito Butarbutar, *Analisis Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi*, *Jurnal, JOM fekon*, Vol. 4 NO. 1 2017, h 624.
- Gilarso. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro jilid 1*. Yogyakarta: Kaminus.
- Hanafie. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Irawan, B. S. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern Edisi kedua*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Indrawan, D. 2022. Pengaruh biaya produksi dalam upaya meningkatkan pendapatan petani menurut perspektif islam (studi pada petani buah semangka desa purbosembodo kecamatan metro kibang). Diakses pada 25 November 2024.
- Karim, A. (2011). Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.(2013). Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). Dasar Dasar Perbankan. Jakarta: Rajawali press.
- Khairunnisa, A. 2022. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Ismlah (Studi Pada Petani Padi Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). Diakses pada 2 November 2024
- Lupiyono, R., dan Hamdani. (2006). Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: Selamba Empat.
- Machmud, A. (2016). perekonomian indonesia pasca revormasi. Jakarta: Erlangga.
- Mawardati, Analisia Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang Kecamatan Bener Meriah Provinsi Aceh, Jurnal Agrium, Volume 10 Nomor 2 September 2013 hal 40.)
- Nasution, M. E. (2007). Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana Renada Media Grup.
- Nuryanti, S. dan. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Tekhnologi Pertanian. Jurnal forum penelitian agro ekonomi, 115-128.
- Oktavia, N. 2023. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Petani Padi Di Desa Wates Way Ratai). Di akses pada 1 Desember 2024.
- Pahan, I. (2010). Paduan Lengkap Kelapa Sawit , Manajemen Agribisnis Dari Hulu Sampai Hilir. Jakarta: Swadaya.
- Panggabean, R. M. (2013). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Agribisnis Kelapa Sawit desa pangkatan kec. labuhan batu. skripsi universitas sumatra utara, 17.
- Pardamean, M. (2008). Paduan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit cetakan pertama. Jakarta: PT Agro Media.
- Qardhawi, Y. (1999). Norma dan Etika Ekonomi Islam. Jakarta: Gema Insani.
- Rahardja, P., dan Manurung, M. (2010). Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rahayu, S. 2020. Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh desa wonokarto kecamatan ngadirojo kabupaten pacitan. Diakses pada 25 November 2024.
- Rianto, M. N. (2010). Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rozaini, N. dan Silaban, J.S. 2023. Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humba Hasudutan. Diakses pada 29 November 2024.
- Slamet, A. dan Sumarli. 2002. Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diingnkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamik, Vol 11 No. 12, 51.
- Soekartawi. Analisis Usahatani (Jakarta: Universitas Indonsia. 2002),h.
- Mawardati, Analisia Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang Kecamatan Bener Meriah Provinsi Aceh, Jurnal Agrium, Volume 10 Nomor 2 September 2013 hal 40.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=40eZtAEACAAJ>
- Sugiarto, dkk. Manajemen Produksi. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h.43
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method). Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuanlitatif, Dan R dan D. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno 2016. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Syahri, S. 2022. Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Kentang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Pendapatan Petani Kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah). Diakses pada 1 Desember 2024.
- Syahril Effendi, Tukino, Akuntansi Berbasis Akrual pada Entitas Pemerintah Daerah, (Kepulauan

Riau: Pertokoan Permata Rahayu, 2020) h. 103.

Tresno Lesmono, Akuntransi Biaya, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi YKPN, 1998) h. 7.